



Daftar Isi

1. Persiapan Sebelum Mendaftar	1
A. Prosedur	1
B. Persyaratan	1
C. Pemberkasan	2
2. Penyeleksian	4
A. Proses Seleksi	4
B. Seleksi Dokumen	4
C. Ujian Tulis dan Ujian Wawancara	5
3. Perihal Beasiswa	6
4. Perihal Perkuliahan	7
5. Perihal Ketidaklayakan (Non-Eligibility)	8
6. Penangguhan Pembayaran Beasiswa (Scholarship Suspension)	9





Frequently Asked Questions (FAQ) Japanese Studies

1. Persiapan Sebelum Mendaftar

A. Prosedur

Q: Apakah ada biaya pendaftaran?

A: Tidak ada. Proses seleksi program ini tidak dipungut biaya apapun.

Q: Apakah saya harus bisa berbahasa Jepang terlebih dahulu untuk melamar beasiswa ini?

A: Ya.

Q: Apakah saya harus sudah memiliki paspor untuk melamar beasiswa ini?

A: Tidak. Pembuatan paspor bisa dilakukan setelah Anda dinyatakan lulus *secondary screening*. Untuk pengisian *Application Form* kolom "1. Name", apabila belum memiliki paspor, tulis nama sesuai dengan KTP Anda.

Q: Apakah saya bisa memilih universitas tujuan di Jepang?

A: Bisa, namun Anda hanya dapat memilih universitas yang tercantum pada "*Course Guide of Japanese Studies Program 2025*".

B. Persyaratan

Q: Umur saya melebihi persyaratan yang ditentukan, apakah saya masih bisa mendaftar?

A: Tidak bisa. Persyaratan umur adalah persyaratan mutlak yang tidak dapat diubah dengan kondisi apapun.

Q: Saya mahasiswa semester 1, apakah saya bisa mendaftar program ini?

A: Tidak bisa. Pendaftar harus sudah menduduki minimal semester 3 (sudah memiliki IPK).

Q: Apakah saya bisa mendaftar langsung (individu) ke Kedutaan Besar Jepang di Indonesia?

A: Tidak bisa. Anda harus mendaftar melalui rekomendasi universitas. Pendaftaran juga harus dilakukan secara kolektif oleh pihak universitas.

Q: Saya bukan mahasiswa Sastra Jepang maupun Pendidikan Bahasa Jepang, namun saya ingin mengikuti program pertukaran pelajar, program apa yang harus saya ikuti?



A: Silakan tanyakan kepada institusi tempat Anda belajar karena beberapa universitas memiliki kerjasama dengan universitas di Jepang. Untuk program beasiswa Anda bisa mempelajari tautan berikut ini:

<https://jasso.or.id/study-in-japan/short-term-program.html>

Q: **Saya sudah lulus Sarjana Sastra Jepang maupun Pendidikan Bahasa Jepang, apakah saya bisa mendaftar program ini?**

A: Tidak bisa. Pendaftar harus merupakan mahasiswa/i aktif yang sedang menjalani studi di kampus dan belum menjalani sidang skripsi maupun tugas akhir lainnya.

Q: **Saya belum memiliki sertifikat bahasa Jepang (JLPT), apakah bisa mendaftar?**

A: Silakan berkonsultasi dengan institusi Anda. Pada dasarnya, program ini ditujukan bagi yang sudah menguasai bahasa Jepang level apapun. Namun, beberapa universitas memiliki persyaratan tertentu agar bisa mendapatkan surat rekomendasi dari universitas.

Q: **Apakah ada minimal level kemampuan bahasa Jepang untuk mengikuti program ini?**

A: Tidak ada. Namun sebagai persyaratan untuk masuk ke universitas di Jepang, beberapa universitas memiliki persyaratan level kemampuan bahasa Jepang yang berbeda. Ketidaksesuaian persyaratan yang diberikan oleh universitas akan berpengaruh pada proses seleksi. Mohon merujuk pada persyaratan masing-masing universitas pada "*Course Guide of Japanese Studies Program 2025*".

Q: **Sertifikat JLPT saya belum terbit. Apakah saya boleh mencantumkan hasil sementara (unofficial)?**

A: Boleh. Namun Anda perlu melampirkan kartu ujian yang berisi nama dan nomor ujian Anda. Pastikan level JLPT beserta skor tercantum pada lampiran Anda.

C. Pemberkasan

Q: **Apakah transkrip nilai perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Jepang?**

A: Ya, perlu.

Q: **Transkrip nilai yang universitas saya terbitan berbahasa Indonesia, bagaimana cara menerjemahkannya?**

A: Anda memiliki tiga opsi untuk menerjemahkannya.

1. Silakan minta kepada universitas untuk menerbitkan transkrip nilai dalam bahasa Inggris atau bahasa Jepang.
2. Jika universitas tidak bisa mengeluarkan transkrip nilai dalam bahasa Inggris atau bahasa Jepang, silakan minta kepada lembaga yang memiliki otoritas untuk menerjemahkan dokumen di lingkungan kampus (biasanya institusi setingkat universitas memiliki lembaga penerjemah tersendiri, seperti lembaga bahasa dan sejenisnya).
3. Jika institusi tempat dokumen tersebut diterbitkan tidak memiliki lembaga untuk menerjemahkan dokumen ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Jepang, silakan minta

penerjemah tersumpah untuk menerjemahkan dokumen Anda ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Jepang.

Transkrip nilai yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Jepang tersebut **harus tetap dilegalisasi/dicap basah oleh pihak universitas.**

Q: Universitas saya tidak bisa melakukan legalisasi transkrip nilai. Apakah ada solusi lain?

A: Silakan lampirkan surat keterangan dari universitas yang menyatakan bahwa tidak dapat memproses legalisasi transkrip nilai untuk sementara waktu. Mohon untuk turut menyertakan alasan. Surat keterangan harus asli dan resmi dikeluarkan oleh universitas.

Q: Apakah foto harus dicetak asli?

A: Ya, foto harus dicetak asli dengan latar berwarna bebas kemudian ditempel di kotak foto pada formulir pendaftaran (tidak boleh di-*print* langsung pada *application form* atau difotokopi).

Q: Dikarenakan lokasi tinggal saat ini jauh dari universitas asal, bolehkah saya melampirkan ijazah dan transkrip nilai dari hasil scan dokumen yang sudah dilegalisasi?

A: Tidak bisa. Dokumen yang harus dikirimkan ke Kedutaan Besar Jepang merupakan dokumen yang dicap basah oleh universitas asal. Oleh karena itu, silakan mempertimbangkan waktu pengiriman.

Q: Apakah surat rekomendasi perlu dimasukkan ke dalam amplop terpisah?

A: Tidak perlu. Silakan satukan surat rekomendasi bersama dokumen lainnya sesuai urutan. Abaikan keterangan yang tertera pada format surat rekomendasi yang kami berikan.

Q: Apakah surat rekomendasi harus ditulis dalam bahasa Jepang?

A: Surat rekomendasi dapat ditulis dalam bahasa Inggris maupun bahasa Jepang.

Q: Saya memiliki sertifikat JLPT, TOEFL, IELTS. Apakah saya harus mengumpulkan semua fotokopi dokumen tersebut?

A: Pada dasarnya tidak ada ketentuan maksimum sertifikat yang Anda miliki. Anda bisa memilih salah satunya untuk dilampirkan. Namun, apabila Anda menulis semua skor kemampuan bahasa Anda pada formulir aplikasi, maka Anda perlu melampirkan semua fotokopi sertifikat tersebut.

Q: Saya memiliki sertifikat bahasa Jepang (JLPT) terbitan tahun 2019, apakah masih boleh mencantumkan sertifikat tersebut?

A: Sertifikat bahasa Jepang (JLPT) yang dapat dilampirkan hanyalah sertifikat yang masa penerbitannya 2 tahun sebelum keberangkatan. Jika sertifikat yang dimiliki sudah melewati masa penerbitan yang ditentukan, sebaiknya tidak perlu mencantumkan dan mengosongkan bagian kemampuan bahasa di formulir aplikasi.



Q: Saya tidak memiliki JLPT, tetapi memiliki NAT TEST / J-TEST. Apakah sertifikat tersebut dapat digunakan?

A: Tidak bisa. Sertifikat bahasa Jepang yang berlaku hanyalah JLPT.

2. Penyeleksian

A. Proses Seleksi

Q: Apa yang dapat membuat dokumen tidak lulus *screening*?

A: Banyak faktor yang memengaruhi proses seleksi dokumen. Salah satunya, kelengkapan dokumen dan pengisian *application form*. Pastikan Anda sudah membaca instruksi yang kami berikan pada *website* resmi kami dan pada *guideline* yang sudah tertera pada *application form*.

Q: Apabila saya gagal pada salah satu tahapan seleksi, apakah saya bisa mengetahui letak kekurangan saya?

A: Tidak bisa. Kami tidak membuka hasil penilaian mulai dari tahap awal hingga akhir. Anda dapat memeriksa kembali kelengkapan persyaratan beasiswa dan meningkatkan kualitas berkas atau kemampuan Anda pada seleksi tahun berikutnya.

Q: Apakah ada batasan terkait berapa kali pendaftar boleh mengikuti seleksi beasiswa ini?

A: Tidak ada. Anda boleh mendaftar beberapa kali selama masih memenuhi persyaratan pada tahun pendaftaran.

B. Seleksi Dokumen

Q: Apa yang dapat membuat dokumen tidak lulus *screening*?

A: Banyak faktor yang memengaruhi proses seleksi dokumen. Salah satunya, kelengkapan dokumen dan pengisian *application form*. Pastikan untuk membaca instruksi yang kami berikan pada situs web resmi kami dan pada *guideline* yang sudah tertera pada *application form*.

Q: Apakah ada toleransi untuk dokumen yang telat tiba karena kesalahan ekspedisi?

A: Tidak ada. Oleh karena itu, sebaiknya Anda mempertimbangkan jarak tempuh pengiriman agar tidak terlambat sampai di Kedutaan Besar Jepang.

Q: Bagaimana cara saya mengetahui bahwa dokumen saya sudah diproses?

A: Cek pada resi Anda. Apabila dokumen tiba di Kedutaan Besar Jepang sebelum batas waktu yang sudah diberikan, maka dokumen Anda sudah diproses.



C. Ujian Tulis dan Ujian Wawancara



Q: Apakah ujian tulis akan diadakan *online* atau *offline*?

A: Pada dasarnya ujian tulis diadakan secara serempak di kantor perwakilan Jepang di Indonesia secara *offline*. Namun, apabila terjadi *force major* ada kemungkinan ujian tulis diadakan secara *online*.

Q: Berapa kuota untuk seleksi ujian tulis dan wawancara?

A: Tidak ada kuota pasti untuk proses seleksi ujian tulis dan wawancara. Kuota setiap tahunnya bisa saja berubah.

Q: Apakah ada minimal skor agar bisa lulus tahap seleksi ujian tulis?

A: Tidak ada ketentuan khusus terkait hal itu. Karena sistem penyeleksian secara ranking, maka kelulusan ditentukan dari kualitas peserta yang daftar di tahun tersebut.

Q: Bahasa apa yang digunakan saat ujian wawancara?

A: Bahasa Jepang.





3. Perihal Basiswa

Q: Apakah ada kuota untuk basiswa ini?

A: Untuk sampai pada tahap *primary screening* (lulus ujian wawancara), Kedutaan Besar Jepang di Indonesia akan merekomendasikan sekitar 15 kandidat terbaik untuk dikirimkan berkasnya ke Jepang. Pihak Monbukagakusho/MEXT akan menyeleksi kembali kandidat yang sudah dikirimkan oleh tiap Kedutaan Besar Jepang di seluruh negara. Jumlah peserta yang lolos untuk *secondary screening* tidak pasti setiap tahunnya, tergantung dengan kualitas kandidat pada saat itu.

Q: Apakah basiswa untuk belajar ke Jepang hanya basiswa Monbukagakusho saja?

A: Terdapat banyak sekali basiswa untuk belajar ke Jepang. Untuk jenis basiswa yang lebih beragam, Anda dapat menghubungi JASSO (Japan Student Services Organization) di e-mail: info@jasso.or.id.

Q: Jika saya menerima basiswa ini, apa syarat agar basiswa saya tidak diputus? Apakah ada IPK minimal yang harus saya pertahankan bila diterima basiswa ini?

A: Silakan pertahankan performa studi Anda agar tidak menurun. Performa studi dapat dilihat dari absensi kehadiran di kelas, jumlah *credits* (SKS) yang terhitung lulus, dan perkiraan penyelesaian studi tepat waktu sesuai dengan jenjang yang Anda ambil. Sebagai referensi, silakan cek pada bagian 6. Penangguhan Pembayaran Basiswa

Q: Apakah saya bisa bekerja paruh waktu jika saya menerima basiswa?

A: Pada umumnya, Anda bisa bekerja paruh waktu meskipun Anda menerima basiswa. Namun, izin untuk bekerja paruh waktu harus dikoordinasikan dengan pihak universitas di Jepang nanti. Untuk gambaran mengenai paruh waktu, silakan pelajari tautan berikut ini. https://www.studyinjapan.go.jp/en/job/parttime_works/

Q: Saat ini saya menerima/akan mendapatkan bantuan dana dari program lain selama menjadi penerima basiswa MEXT, apakah hal itu diperbolehkan?

A: Penerima Basiswa MEXT diperbolehkan menerima bantuan dana sejenis basiswa dari organisasi (termasuk organisasi pemerintah negara asal pelamar) selain dari pemerintah Jepang (MEXT atau organisasi pemerintah Jepang lainnya) selama program basiswa lembaga lain tersebut juga memperbolehkan Anda mendaftar basiswa lain saat bersamaan.





4. Perihal Perkuliahan

Q: Bahasa pengantar dalam perkuliahan menggunakan bahasa apa?

A: Bahasa Jepang.

Q: Di mana saya akan tinggal di Jepang nanti?

A: Anda harus menentukan tempat tinggal sendiri selama di Jepang nanti. Anda dapat mencari apartemen atau memilih tinggal di asrama yang disediakan oleh universitas tujuan Anda. Untuk informasi pencarian tempat tinggal, silakan pelajari tautan berikut ini.

<https://www.studyinjapan.go.jp/en/life/accomodation/>

Q: Apabila memilih untuk tinggal di asrama, apakah asrama tempat saya tinggal nanti gratis?

A: Beberapa universitas menyediakan asrama yang dapat dibayarkan dari tunjangan hidup yang diberikan. Untuk universitas yang tidak menyediakan asrama, umumnya pihak universitas dapat membantu mencarikan tempat tinggal jika dibutuhkan.

Q: Jika saya tidak bisa menyelesaikan masa studi saya selama di Jepang, apakah ada hukuman yang didapat?

A: Cek pada bagian 6 terkait penangguhan beasiswa.

Q: Apakah setelah selesai program Japanese Studies di Jepang, saya bisa langsung melanjutkan ke jenjang S2?

A: Setelah program ini selesai, Anda tidak bisa langsung melanjutkan ke jenjang S2/S3. Anda harus kembali ke Indonesia dan **wajib** menyelesaikan pendidikan Anda di universitas asal.





5. Perihal Ketidaklayakan (*Non-Eligibility*)

Pendaftar yang memenuhi salah satu dari kondisi berikut tidak dipersilakan untuk mendaftar. Apabila ditemukan tidak layak setelah dinyatakan sebagai penerima beasiswa, peserta akan diharuskan untuk mengundurkan diri dari statusnya sebagai penerima beasiswa.

- i. Anggota militer aktif;
- ii. Orang yang berhalangan tiba di Jepang pada periode waktu yang telah ditentukan oleh MEXT atau perguruan tinggi penerima;
- iii. Memiliki riwayat sebagai penerima beasiswa MEXT (termasuk yang mengundurkan diri setelah tiba di Jepang). **Dikecualikan bagi penerima *Honors Scholarship* MEXT;**
- iv. Sedang mendaftar program beasiswa lain dibawah pengelolaan MEXT bersamaan dengan program beasiswa MEXT *Embassy Recommendation*, **termasuk pendaftar program *Japanese Studies* beasiswa MEXT jalur *University Recommendation*;**
- v. Pada saat pendaftaran sudah memegang visa pelajar (*student visa*) dan sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi Jepang dengan biaya pribadi. Hal ini tidak berlaku apabila, orang dengan kriteria di atas menjamin dapat menyelesaikan/akan berhenti dari universitas sebelum masa pemberian beasiswa dimulai lalu kembali ke negara asal untuk mengurus visa pelajar yang baru;
- vi. Berencana menerima dana atau beasiswa dari pemerintah Jepang, organisasi terkait pemerintah Jepang, dan lainnya meskipun telah dinyatakan lulus hingga seleksi akhir;
- vii. Pemilik status dua kewarganegaraan yang tidak dapat membuktikan akan melepas status kewarganegaraan Jepang hingga saat tiba di Jepang;
- viii. Diketahui pernah melakukan kecurangan atau kejahatan lainnya pada saat seleksi ujian di tahapan *primary screening*;
- ix. Berencana mengganti status visa pelajar (*student visa*) ke status lainnya saat tiba di Jepang.





6. Penangguhan Pembayaran Beasiswa (*Scholarship Suspension*)

Payment of the scholarship will be cancelled for the reasons given below. Should any of the following reasons apply, the grantee may be ordered to return a part of, or all of, the scholarship paid up to that time. Payment of the scholarship may also be stopped during the period up to the decision on the disposition of the matter:

- ① A grantee is determined to have made a false statement on his/her application;
- ② A grantee violates any article of his/her pledge to the Minister of Education, Culture, Sports, Science and Technology;
- ③ A grantee violates any Japanese laws and is sentenced to imprisonment for an indefinite period or for a period of exceeding 1 year;
- ④ A grantee is suspended from his/her university or receives other punishment, or is removed from enrollment, as a disciplinary action in accordance with school regulations of the accepting university;
- ⑤ It has been determined that it will be impossible for a grantee to complete the study course within the standard time period because of poor academic grades or suspension or absence from the university;
- ⑥ A grantee came to Japan without a newly obtained "Student" visa, or changed his/her status of residence of "Student" to any other status;
- ⑦ A grantee has received another scholarship (a scholarship or fellowship from Japanese government, a Japanese government-related organization, and others) not approved for acceptance in conjunction with the MEXT Scholarship.
- ⑧ A grantee does not return to his/her home country by the end of the final month of the scholarship period and does not continue to study Japanese language and culture at the undergraduate program of his/her institution in which he/she was enrolled at the time of the arrival in Japan (excluding the case when the grantees can keep taking the course of their institution with staying in Japan, for example, by participating in Double-Degree program or Joint-Degree program with their institution's partner universities in Japan and obtain an appropriate residence status).

